

PENGEMBANGAN MEDIA RUMAH BALOK ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN

Maria Susanti Azi Tawa¹⁾, Efrida Ita²⁾, Andi Nafsia³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

azitawamariasusanti@gmail.com¹⁾, evoletelvo@gmail.com²⁾, andinafsi89@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Merancang media rumah balok angka pada kemampuan berhitung pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu Desa Wolowea Barat Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. 2) Mengetahui kelayakan media rumah balok angka untuk kemampuan berhitung pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu Desa Wolowea Barat Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo Hasil yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dihasilkannya media rumah balok angka dengan kelayakan sesuai hasil uji ahli materi pembelajaran diperoleh hasil persentase 93,3% dengan kualifikasi "Sangat Valid", penilaian dari ahli media pembelajaran memperoleh persentase 82,22% dengan kualifikasi "Valid", penilaian dari ahli desain pembelajaran memperoleh persentase 83,3% dengan kualifikasi "Valid", penilaian uji coba perorangan yang diperoleh dengan persentase 100% dengan kualifikasi "Sangat Valid", dan penilaian uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 100% dengan kualifikasi "Sangat Valid". Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa media rumah balok angka layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun untuk, berhitung dan menyebutkan angka di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu.

Abstract

The aims of this study were: 1) Designing a number block house media on the ability to count in group B children aged 5-6 years at TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu, West Wolowea Village, Boawae District, Nagekeo Regency. 2) Knowing the feasibility of the number block house media for the ability to count in group B children aged 5-6 years at TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu, West Wolowea Village, Boawae District, Nagekeo Regency. The results contained in this study indicate that: 1) The results of the number block house media with feasibility according to the results of the learning materials expert test obtained a percentage of 93.3% with the qualification "Very Valid", the assessment of the learning media experts obtained a percentage of 82.22% with "Valid" qualification, assessment from learning design experts obtained a percentage of 83.3% with "Valid" qualification, individual trial assessment obtained with a percentage of 100% with "Very Valid" qualification, and small group trial assessment obtained a percentage of 100% with "Very Valid" qualification. Based on the results above, it shows that the number block house media is feasible to be used as a learning medium in developing the cognitive abilities of children aged 5-6 years to recognize, count and mention numbers at TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu.

Sejarah Artikel

Diterima:12-11-2023

Direview:20-11-2023

Disetujui:30-11-2023

Kata Kunci

Media Rumah Balok Angka, Untuk Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun.

Article History

Received:12-11-2023

Reviewed:20-11-2023

Published:30-11-2023

Keywords

Number Block Home Media, For The Ability To Count Children Aged 5-6 Year.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Ita (2018: 47), anak usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebut *the golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas di masa mendatang. Ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu dari indikator di atas, ditemukan masalah anak masih kesulitan untuk berhitung dari angka 1-10. Dari 27 anak, yang terdiri dari 16 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Terdapat 15 anak yang belum bisa menyebut angka 1-10. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran di sekolah dimana ketika 7 anak diminta untuk menyebutkannya dengan benar, apabila disebut bersama gurunya, dan ada juga yang belum bisa sama sekali, dan 8 anak lainnya yang kesulitan membedakan angka 6 dan 9, dimana ketika guru menyuruh salah satu anak untuk menunjukan angka 9 tetapi anak tersebut menunjukan angka 6, dan ada juga sebagian anak ketika disuruh menulis angka 6 dan 9 kadang anak menulis dengan cara terbalik. Masalah lain minat anak dalam kegiatan pembelajaran dengan lingkup kognitif masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak yang lebih suka bermain sendiri-sendiri dan kurang antusias pada saat guru memberi pelajaran. Di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, guru-guru menggunakan media balok angka dengan latar warna yang sama. Disini peneliti mempunyai solusi untuk membuat media rumah balok angka dengan ide yang berbeda dari yang sudah ada.

Keunggulan dari media rumah balok angka yaitu: pengembang mengembangkan materi pembelajaran melalui berbagai stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan kondisi lembaga PAUD atau Satuan Pendidikan Anak. Muatan pembelajaran adalah cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai bahan yang akan dijadikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Mengidentifikasi tema, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan tema, yaitu kedekatan, kemenarikan,

kesederhanaan, dan keisidentalannya, dalam pengembangan media rumah balok angka dan mengenal lambang bilangan sesuai dengan prinsip-prinsip tema tersebut dan terjadi interaksi dengan siswa. Sedangkan keterbatasannya adalah: Pengembangan media rumah balok angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu, sehingga produk yang dihasilkan dari pengembangan media ini hanya diperuntukan untuk anak-anak di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu, Media rumah balok angka ini hanya dihasilkan berdasarkan pada aspek berpikir logis pada lingkup perkembangan kognitif, Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini tidak disuplai ke semua sekolah karena keterbatasan waktu, bahan dan biaya yang kurang memadai, Keterbatasan pengembangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah media rumah balok angka dan penelitian ini hanya sampai pada uji coba kelayakan produk.

Ada beberapa pengertian berhitung menurut para ahli antara lain menurut Sriningsi (2018: 63), kemampuan berhitung di usia dini adalah suatu kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan-urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda kongkret. Menurut Sumekto (2016: 43), kemampuan berhitung merupakan melakukan pengerjaan hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta kemampuan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang matematika. Menurut Khadijah (2016: 143), kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuhkembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan mengikuti pendidikan selanjutnya bagi anak. (Surur 2016: 20), menjelaskan bahwa kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Kemampuan atau potensi pada anak yang berbeda-beda, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh pendidik adalah kemampuan berhitung.

Berdasarkan pengertian berhitung menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan proses berpikir anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dalam mengenal lambang bilangan dan

merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan berhitung maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak dalam pengajaran sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawaty (2017: 58) dengan judul Pengembangan Media Balok Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Berhitung pada Anak Di TKK Ananda Kecamatan Tamalate Kota Makasar 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas dari semua ahli secara keseluruhan yaitu 4,5 yang berarti termaksud dalam kategori validitas “ sangat layak “ bernilai “A”. Kesimpulannya, dengan adanya media pembelajaran permainan balok angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak sehingga mendapatkan rerata skor validitas yaitu 4,5 dengan kategori $X > 4,21$ sangat layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian (2018: 50) dengan judul Pengembangan Media Balok Angka Berwarna pada Kemampuan mengenal angka Anak Usia Dini di Raidhatul Athfar AL-Hidayah Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan. Penelitian ini menggunakan bertujuan untuk menghasilkan 1) menghasilkan media balok angka berwarna, 2) mengetahui kualitas hasil uji coba produk pengembangan media balok angka berwarna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan validasi oleh ahli materi mendapatkan persentase 87% dengan kategori sangat layak penelitian oleh ahli media mendapatkan persentase 82% dengan kategori sangat layak. Penelitian oleh ahli bahasa mendapatkan persentase 75% dengan kategori sangat layak, sedangkan respon peserta didik Raidhatul Athfar AL-Hidayah mendapatkan persentase 80% dengan kategori sangat layak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran rumah balok angka. Dalam penggunaan model, *ADDIE* memiliki 5 tahapan prosedur yang dilakukan antara sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 PAUD yang dibuat oleh permendikbud No. 146 tahun 2014. Dengan mengkaji khusus pada aspek perkembangan kognitif anak usia dini di analisis dalam standar nasional pendidikan anak usia dini No. 137 yang memuat tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

2) Analisis Kebutuhan Anak

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara detail kondisi peserta didik. Hasil dari analisis ini akan dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun dan mengembangkan media pembelajaran permainan balok angka, serta harus memperhatikan karakteristik setiap anak.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang media pembelajaran rumah balok angka yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam pembuatan media rumah balok angka seperti penyusunan daftar kebutuhan media rumah balok angka, kerangka dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media rumah balok angka.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* desain tadi menjadi kenyataan. Satu langkah penting dalam tahap perkembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini merupakan bagian dari salah satu langkah *ADDIE*, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini merupakan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran. Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat dari model desain sistem pembelajaran *ADDIE*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi meliputi: uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, revisi II dan produk.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan atau tidak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode Angket adalah data yang diperoleh dari ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik kuantitatif.

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar dari revisi ini berdasarkan masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran, mahasiswa saat uji coba.

2. Teknik Analisis Statistik Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dalam bentuk persentase.

3. Tabel tingkat validitas

Kriteria tingkat validitas produk dapat disesuaikan dengan tabel tingkat validitas berikut.

Tabel 1. Tingkat Validitas

Persentase	Keterangan
86%-100%	A. Sangat Valid
71%-85%	B. Valid
56%-70%	C. Cukup Valid
<55%	D. Kurang Valid

Sumber: Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi III (Revisi) (2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV ini terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu: 1) deskripsi data penelitian, 2) analisis data dan 3) pembahasan produk pengembangan. Semuanya dijelaskan secara berurutan, berdasarkan temuan uji coba dan umpan balik dari para ahli serta uji coba pengguna produk.

Penyajian Data Draf 1 Pengembangan

Draf 1 pada pengembangan ini terdiri dari uji ahli materi pembelajaran dan uji coba media pembelajaran. instrumen penelitian untuk ahli materi pembelajaran diberikan pada tanggal 24 Mei 2022, instrumen ahli media pembelajaran diberikan pada tanggal 3 Juni 2022. Instrumen ini diberikan untuk menilai dan uji kelayakan media dan RPPH. Uji coba pada ahli materi dilakukan oleh Ibu kepala sekolah TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu atas nama Ibu Agustina Oli Bhoko, A. Ma. Ahli media yang memvalidasi media rumah balok angka adalah Bapak Ferdinandus Bate Dopo, S. Fil.,M. Pd lulusan S2 Magister pendidikan sekaligus dosen yang mengajar pada program studi pendidikan musik Citra Bakti Ngada.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Isi/Materi Pembelajaran

Saran yang diberikan dari ahli materi untuk memperbaiki kompetensi dasar, indikator penilaian serta materi pembelajaran. Sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan, maka peneliti memperbaiki kompetensi dasar, indikator penilaian dan materi pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Instrumen ahli materi yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Isi/Materi Pembelajaran

Berdasarkan Perhitungan dengan jumlah skor adalah 28 dengan rata-rata skor adalah 93,3%, maka dapat dikategorikan bahwa kualitas media rumah balok angka pada kelayakan isi berdasarkan uji coba ahli materi/isi pada kategori “ **Sangat Valid** “. Sehingga media rumah balok angka layak untuk digunakan tanpa revisi.

Analisis Data Deskriptif Kualitatif Ahli Media Pembelajaran

Hasil uji coba ahli media pembelajaran memberikan masukan untuk membuat media rumah balok angka agar lebih baik lagi. Serta memberikan kritik dan saran agar peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap media rumah balok angka yang dikembangkan. Setelah direvisi kemudian diserahkan kembali kepada ahli media pembelajaran untuk diuji cobakan dan memperoleh hasil penilaian.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan, rata-rata skor diperoleh dari ahli media adalah 37, maka hasil penilaian ahli media terhadap produk media rumah balok angka dikategorikan "**Valid**". Dengan perolehan skor 82,22% dari ahli media maka media balok angka dinyatakan layak untuk diuji cobakan.

Revisi Draf I Pengembangan

1. Saran dan komentar dari ahli materi/isi mengenai dengan pengembangan media rumah balok angka adalah sebagai berikut:
 - 1) Kompetensi dasar harus sesuai dengan pengembangan media pembelajaran rumah balok angka
 - 2) Materi yang dikembangkan dalam pengembangan media rumah balok angka harus mengacu pada pembelajaran.
 - 3) Indikator yang dikembangkan harus sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Ahli Media Pembelajaran. Saran dan komentar dari ahli media pembelajaran mengenai pengembangan media rumah balok angka adalah sebagai berikut.
 - 1) Media rumah balok angka harus dibuat lebih menarik
 - 2) Warna yang digunakan harus menarik perhatian anak
 - 3) Pada media rumah balok angka harus dibuat dengan gambar buah buahan dan di setiap sisi kanan, kiri dan belakang balok di sertai gambar buah-buahan sesuai dengan jumlah angka.

Draf II Pengembangan

Instrumen penilaian untuk ahli desain pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan bagian dari Draf II Pengembangan. Pada tanggal 16 juni 2022 instrumen dan RPPH diajukan untuk ditinjau oleh ahli desain pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan media pembelajaran rumah balok angka sebelum digunakan terlebih dahulu dinilai oleh ahli desain pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dinilai sebanyak 6 butir instrumen dan mendapat skor 25 dan memperoleh hasil 83,3% maka dapat dikategorikan bahwa kualitas media rumah balok angka pada kelayakan ini berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori "**Valid**".

Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Buku Panduan oleh Ahli Desain pembelajaran

Pada tanggal 21 Juni 2022 buku panduan yang dikembangkan sudah diuji coba oleh ahli desain pembelajaran dan memperoleh masukan bahwa buku panduan harus dibuat dengan Cover, Kata Pengantar, Langkah-langkah penggunaan media rumah balok angka, RPPH, Materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, serta teknik penilaian skala capaian perkembangan anak. Dari kritik dan saran tersebut peneliti melakukan revisi sesuai saran. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang dikembangkan dikatakan layak digunakan dari 5 butir instrumen penilaian dengan jumlah skor 25 dan memperoleh 21 dengan persentase 84% dan termasuk dalam kriteria **“Valid”**.

Revisi Draf II Pengembangan

Kritik dan saran yang diberikan oleh ahli desain yaitu pemilihan kompetensi inti (KI) harus sesuai dengan tema, KD harus sesuai dengan Indikator, Indikator yang dikembangkan harus sesuai dengan KD, Materi Pembelajaran harus berkaitan dengan indikator dan penilaian harus sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.

Draf III Pengembangan

Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Uji Coba Perorangan

Uji Coba Perorangan

Uji coba bertujuan untuk mengetahui respon awal anak-anak terhadap produk yang diproduksi sehingga kekurangan dalam produk dapat diidentifikasi. Berdasarkan uji coba perorangan dapat diketahui bahwa anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa dari 8 item pertanyaan dengan hasil penyajian jawaban Ya memperoleh skor 8 dan jawaban Tidak Memperoleh skor 0. Jumlah total skor bobot adalah 8 atau sebesar 100% dan berada pada kriteria **“Sangat Valid”**

Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 5 anak di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu dengan 6 butir instrumen. Hal-hal yang ditemukan selama uji coba kelompok kecil adalah anak-anak dengan tenang mendengar dan memperhatikan media pembelajaran rumah balok angka.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban “Ya” dengan perolehan skor 30 atau sebesar 100% dan berada pada kriteria **Sangat Valid** sehingga media pembelajaran tidak perlu direvisi.

Revisi Draf III Pengembangan

Saran dan komentar yang diberikan adalah media ini menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif anak

dalam berhitung.

Pembahasan

Menurut Devita, media balok angka dapat mempermudah anak untuk belajar mengenal lambang bilangan dan berhitung.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka media rumah balok angka dapat membantu anak untuk meningkatkan aspek kognitif yaitu dalam kemampuan berhitung.

Draf I Pengembangan

Hasil Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi isi materi yang terdapat dalam media rumah balok angka yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu.

Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Beberapa indikator yang dinilai dari ahli media pembelajaran beserta skornya masing-masing yaitu (1) Keawetan atau ketahanan media rumah balok angka, (2) Warna yang digunakan pada media rumah balok angka, (3) Kesesuaian media rumah balok angka (4) Kesesuaian media dengan materi pembelajaran, (5) Media dapat menarik motivasi belajar siswa, (6) Keamanan media rumah balok angka, (7) Media mudah digunakan oleh anak, (8) Media mudah disimpan dan dipindahkan oleh anak, (9) Media mudah dibawa oleh anak.

Draf II Pengembangan

Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi media rumah balok angka serta meningkatkan kualitas media rumah balok angka tersebut. Hasil uji coba dilakukan dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner. Pada uji ahli desain terhadap produk media rumah balok angka dapat dikategorikan dengan kriteria “Valid”.

Draf III Pengembangan

Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan

Dari hasil uji coba perorangan yang dilakukan di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu melibatkan 1 anak dari kelompok B dengan memperoleh kriteria “**Sangat Valid**”.

Hasil Penilaian pada Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil uji coba pengguna produk terhadap media pembelajaran rumah balok angka dapat memberikan kelebihan belajar menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pada uji coba kelompok kecil terdapat 6 butir instrumen penilaian pada masing-masing instrumen mendapat opsi Ya dengan skor 1 dan opsi Tidak dengan skor 0 memperoleh kriteria “**Sangat Valid**” dengan persentase 100%.

Produk Akhir

Media pembelajaran rumah balok angka yang dikembangkan digunakan untuk melatih kemampuan kognitif dalam berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Produk akhir pengembangan ini dilengkapi dengan buku panduan bagi guru dan anak.

Media Rumah Balok Angka Sebelum Direvisi Dan Sesudah Direvisi.

Sebelum Direvisi



Sesudah Direvisi



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa media rumah balok angka layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli konten/materi terhadap kualitas media rumah balok angka adalah 93,3% dengan kategori **“Sangat Valid”**, kualitas media rumah balok angka berdasarkan hasil uji coba ahli media adalah 82,22% dengan kategori **“Valid”**, kualitas media rumah balok angka berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran adalah 83,3 dikategorikan **“Valid”**, kualitas media rumah balok angka berdasarkan uji coba perorangan adalah 100% dengan kategori **“Sangat Valid”**, kualitas media rumah balok angka berdasarkan uji coba kelompok kecil adalah 100% dengan kategori **“Sangat Valid”**. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba media rumah

balok angka oleh ahli dan anak usia dini di TKK Satap St. Elisabeth Hobopadu dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil peneliti, pembahasan dan simpulan di atas maka beberapa saran diajukan antara lain sebagai berikut.

Saran

1. Bagi Guru

Guru perlu menerapkan media rumah balok angka ini sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung. Produk ini dapat memacu semangat belajar anak belajar sambil bermain.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan aspek kognitif sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas, tenaga pengajar yang berkualitas dan bertanggung jawab

3. Bagi Anak

Anak perlu menggunakan media rumah balok angka yang sudah dikembangkan oleh peneliti, dan diharapkan kepada anak agar mampu belajar mengenal lambang bilangan dengan baik dari media yang sudah dikembangkan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti Perlu melakukan pengembangan lebih lanjut agar anak dapat menghasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran pada aspek kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawaty. (2016). *Pengaruh pengembangan media balok untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak di Taman Kanak-kanak anada kecamatan tamalate kota makasar. Skripsi*. Tidak diterbitkan.
- Depdiknas. (2013). *Prinsip-Prinsip Kemampuan Berhitung*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Dian. (2018). *Pengembangan Media Balok Angka Berwarna pada Kemampuan mengenal angka Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ita, E. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur: Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Vol 6 No1: Halaman 45-52.
- Khadijah. (2016). *Pengertian Perkembangan Kognitif Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriningsi. (2018). *Pengertian Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sumketo. (2016). Pengertian kemampuan berhitung anak usia dini. Jakarta: kencana.

Surur. (2016). Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Studi Kasus Dilembaga Bimbingan Bu Lilik Kecamatan Boyalangu Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Prinsip-Prinsip Anak Usia Dini*.

Permendikbud 137 (2014) *Tentang Standar Nasional PAUD*. <https://luk.staff.ugm.ac.id> .
Diunduh pada tanggal 29 Maret 2022.